

Kemampuan Komunikasi Organisasi Dan Komitmen Organisasi Pada Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa

Lasmini Anugrah Yani^{1*}, Dwita Razkia², Puti Febrina Niko³

¹Universitas Muhammadiyah Riau

²Universitas Muhammadiyah Riau

³Universitas Muhammadiyah Riau

lasminiyani97@gmail.com

ABSTRACT

Communication is an important routine for every individual and is a part of social life. Likewise when organizing, good and smooth organizational communication is also needed so that an organization can run properly in order to achieve common goals. However, in our environment there are still many organizations whose coordination between members is still not going well, so this can affect the work process of the organization. This research is in the form of quantitative research that aims to see whether communication within the organization has an impact on organizational commitment that exists in the organization of the Faculty of Islamic Studies in a private sector in Riau. The form of this research is a population study with 27 subjects. This study uses two scales, namely the organizational commitment scale with a reliability coefficient value of 0.951 and an item validity coefficient value of $0.273 < r_{xy} < 0.563$, for the organizational communication scale the reliability coefficient value is 0.942 with an item validity coefficient value of $0.234 < r_{xy} < 0.385$. Data analysis using SPSS software, to test the hypothesis is done by simple linear regression test. In accordance with the results that have been obtained by researchers and the discussions that have been carried out, it can be concluded that communication skills in organizations have an impact on organizational commitment to BEM members of the Faculty of Islamic Studies at one of the private universities in Riau. The results also show that organizational communication has an effect of 26.8% on organizational commitment.

Keywords : organizational communication, organizational commitment

ABSTRAK

Komunikasi merupakan rutinitas penting bagi setiap individu dan merupakan bagian dari kehidupan sosial. Sama halnya ketika berorganisasi, komunikasi organisasi yang efektif dan baik juga dibutuhkan agar suatu organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan bersama. Namun, dilingkungan kita masih banyak terdapat organisasi yang koordinasi antar anggotanya masih berjalan kurang baik, sehingga hal ini dapat mempengaruhi proses kerja pada organisasi tersebut. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat apakah komunikasi dalam organisasi berdampak pada komitmen organisasi yang ada pada organisasi Fakultas Studi Islam di salah satu swasta yang ada di Riau. Bentuk dari penelitian ini adalah studi populasi dengan subjek berjumlah 27 orang. Penelitian ini menggunakan dua skala penelitian, yaitu skala komitmen organisasi dan skala komunikasi organisasi dengan nilai koefisien realibilitas yaitu 0,951 dan nilai koefisien validitas aitem $0,273 < r_{xy} < 0,563$, dan untuk skala komunikasi organisasi memiliki nilai koefisien realibilitas 0,942 dengan nilai koefisien validitas aitem $0,234 < r_{xy} < 0,385$. Analisis

data menggunakan *software SPSS*, untuk menguji hipotesa dilakukan dengan uji regresi linier sederhana. Sesuai dengan hasil yang telah didapat oleh peneliti serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi dalam organisasi berdampak terhadap komitmen organisasi pada anggota BEM Fakultas Studi Islam di salah satu Universitas swasta yang ada di Riau. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memberikan pengaruh sebesar 26,8 % terhadap komitmen organisasi.

Kata kunci : Komunikasi Organisasi, Komitmen Organisasi

ARTICLE INFO

Article history

Received 16-03-2022

Revised 27-05-2022

Accepted 30-05-2022

Pendahuluan

Suatu organisasi biasanya digunakan sebagai tempat atau kompartemen di mana individu berkumpul, berkoordinasi dengan baik dan metodis, diatur, dikoordinasikan, diarahkan dan dikendalikan, dalam menggunakan sumber daya (materi, bahan, mesin, strategi, iklim), infrastruktur, informasi dan lain sebagainya yang digunakan secara produktif serta efektif untuk mencapai tujuan dari organisasi (Mayastri, 2015). Menurut Robbins (Saragi, 2014), organisasi adalah entitas sosial yang direncanakan secara sengaja dengan batas-batas yang cukup dapat diidentifikasi yang berfungsi relatif baik secara terus menerus guna mencapai tujuan bersama.

Kegiatan berorganisasi sudah mulai diperkenalkan sejak bangku sekolah, dimulai pada jenjang SMP, SMA, hingga pendidikan tinggi. Masa di perkuliahan, mahasiswa mengenal organisasi sebagai unit yang ada di dalam lingkungan kampus yang keberadaannya diakui dan dilindungi serta dijamin oleh pihak rektorat (Mayastri, 2015). Organisasi yang ada di lingkungan kampus terbagi pada tingkat universitas, fakultas dan prodi, terdapat beberapa organisasi yang ada di Universitas swasta yang ada di Riau yaitu BEM (Badan Legislatif Mahasiswa) universitas, BLM (Badan Legislatif Mahasiswa), MAPALA (Mahasiswa Pecinta Alam) dan lain-lain. Tingkat fakultas khususnya Fakultas Studi Islam memiliki organisasi yang dinamakan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), BLM (Badan Legislatif Mahasiswa) dan KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam), sedangkan masing-masing prodi memiliki organisasi yaitu HIMA (Himpunan Mahasiswa). Sasaran objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) di tingkat fakultas yaitu Fakultas Studi Islam di salah satu Universitas Swasta yang ada di Riau.

Ketika individu atau kelompok ingin bergabung di sebuah organisasi tentunya hal yang perlu ditanamkan dalam hati adalah niat dan komitmen yang baik dalam berorganisasi. Dessler (Sopiah, 2011) berpendapat bahwa komitmen organisasi merupakan hubungan yang terjadi antara organisasi dengan individu yang bergabung di organisasi tersebut yang menyumbangkan tenaganya dan mengikatkan dirinya melalui kegiatan dan keterlibatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Komitmen terhadap organisasi artinya bukan hanya bergabung menjadi keanggotaan saja, akan tetapi juga meliputi sikap menyukai organisasi serta kesediaan untuk pengupayakan kinerja dan ketentuan organisasi agar dapat meraih tujuan organisasi.

Anggota organisasi yang terlibat dan memiliki komitmen yang baik cenderung lebih bertanggung jawab untuk memberikan layanan dan meningkatkan kinerjanya (Muchith, 2017). Masalah yang terjadi adalah sangat sulit menumbuhkan rasa komitmen yang tinggi pada setiap anggota terhadap organisasi yang diikutinya, tentunya hal ini sangat mempengaruhi perilaku kerja anggota organisasi tersebut (Muchith, 2017). Begitupun dengan pendapat Mathis (2016) yang menyatakan bahwa keefektifan serta kelancaran komunikasi pada suatu organisasi akan berpengaruh pada kinerja dan apabila anggota organisasi merasa puas dengan pekerjaannya maka anggota tersebut akan lebih berkomitmen pada organisasinya.

Pace dan Faules (2012) membagi definisi dan pengertian komunikasi organisasi dengan dua macam, pertama komunikasi organisasi berdasarkan fungsionalnya, yaitu pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu, dimana setiap organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Kedua adalah komunikasi berdasarkan definisi interpretif yaitu proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi. Arti dari organisasi pada definisi yang kedua adalah organisasi sebagai proses interaksi yang selalu terjadi dalam suatu organisasi.

Hasil wawancara dengan ketua BEM Fakultas Studi Islam berinisial D pada tanggal 6 Februari sebagai data awal penelitian diketahui bahwa kerja sama dan komunikasi antar anggota maupun antar bidang masih berjalan kurang baik sehingga ketika melakukan program kerja yang menjalankan hanya anggota intinya saja, begitupun antar bidang, masing-masing bidang hanya fokus pada bidangnya saja dan kurang peduli dengan bidang lain. Hal ini menyebabkan tidak banyak terwujudnya program-program kerja yang sudah dibuat untuk kemajuan BEM tersebut. Selain itu informasi lain juga didapat bahwa koordinasi dan kerjasama dalam melakukan tugas atau program kerja BEM masih sangat kurang sehingga berdampak pada terhambatnya program kerja BEM yang sudah disepakati.

Fenomena tersebut tentu mengganggu kelancaran kegiatan BEM Fakultas Studi Islam sehingga kegiatan atau program kerja yang ada pada organisasi BEM tidak berjalan seperti yang seharusnya. Tentunya fenomena ini menjadi nilai minus untuk kemajuan serta pembaharuan organisasi tersebut, yang mana dalam suatu organisasi seharusnya seluruh anggota yang bergabung di organisasi tersebut memiliki rasa peduli, rasa terikat dan niat yang tulus serta komitmen yang tinggi agar terbentuknya organisasi yang aktif dan dapat memajukan nama organisasi tersebut.

Tujuan komunikasi dalam organisasi adalah untuk membantuk rasa kepedulian antar sesama anggota (Dani, 2015). Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa dalam berorganisasi komunikasi antar anggota adalah hal penting untuk menciptakan komitmen agar terwujudnya tujuan dan cita-cita organisasi tersebut. (Salahudin, 2018). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah kemampuan komunikasi dalam berorganisasi berdampak pada komitmen organisasi yang terdapat di organisasi Fakultas Studi Islam pada salah satu Universitas swasta di Riau. Selain itu, Semakin efektif komunikasi yang terjadi dalam organisasi maka dapat meningkatkan kualitas dan semangat kerja, selanjutnya komitmen organisasi yang baik merupakan keunggulan yang harus dimiliki para anggota organisasi agar organisasi tersebut berjalan dengan sebagaimana mestinya (Budiarti R. A. & Suryalena, 2018). Hal ini sependapat dengan penelitian Rudianto (2015) yang juga menemukan bahwa komunikasi organisasi yang efektif dan terbentuk dengan baik tentunya sangat berpengaruh pada tingkat komitmen anggota organisasi tersebut.

Berdasarkan data atau informasi yang didapat tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat apakah kemampuan komunikasi dalam berorganisasi berdampak pada komitmen anggota organisasi pada BEM Fakultas Studi Islam di salah satu Universitas swasta yang ada di Riau.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu komunikasi organisasi (X) dan komitmen organisasi (Y). Komunikasi organisasi adalah suatu proses pertukaran atau transmisi informasi dengan anggota lain dari suatu organisasi, baik formal maupun informal. Adapun aspek dalam komunikasi organisasi yaitu komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi informal. Sedangkan komitmen organisasi adalah suatu pandangan mental yang penting dimiliki oleh setiap individu yang tergabung di sebuah organisasi karena di dalamnya terdapat hal penting yang dapat menyatukan setiap individu maupun antar struktur di organisasi

sehingga tercapainya tujuan bersama. Terdapat beberapa aspek dalam komitmen organisasi, yaitu aspek komitmen afektif, komitmen berkelanjutan serta komitmen normatif.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala komitmen organisasi dan skala komunikasi organisasi. Skala yang digunakan dalam alat ukur penelitian adalah skala Likert.

Skala ini terlebih dahulu dibuat oleh peneliti sebelumnya yaitu Muchith, 2017 dengan menggunakan teori Dessler untuk komitmen organisasi, sedangkan pembuatan skala komunikasi organisasi dibuat menggunakan teori Pace dan Faules (2012). Peneliti akan melakukan adaptasi atau uji coba kembali pada subjek yang sudah ditentukan. Anggota BEM Fakultas Studi Islam di salah satu Universitas swasta di Riau adalah subjek dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota BEM Fakultas Studi Islam tersebut sebanyak 27 orang. Keseluruhan anggota BEM Fakultas Studi Islam ini akan peneliti jadikan sampel, karena metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel karena populasi yang digunakan relatif sedikit, yaitu kurang dari 30 orang.

Cara atau metode yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data pada penelitian yaitu dengan menggunakan skala, skala yang digunakan adalah skala tertutup yaitu skala Likert dengan pernyataan skala disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Skala ini biasanya dibuat dari beberapa aitem pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya dan akan disebar dan diisi oleh subjek penelitian berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Skala yang peneliti gunakan adalah adaptasi dari penelitian Muchit, 2017 dengan nilai validitas $r > 0,25$ dan realibilitas sebesar 0,865 untuk komitmen organisasi serta 0,897 untuk komunikasi organisasi. Namun untuk penelitian ini peneliti telah melakukan uji coba alat ukur kembali untuk melihat nilai validitas dan realibilitas alat ukur sesuai dengan subjek penelitian yang sudah ditentukan. Peneliti melakukan uji coba kepada responden dengan karakteristik yang sesuai dengan subjek penelitian yaitu individu yang bergabung di berbagai organisasi di beberapa Universitas. Jumlah responden untuk uji validitas dan realibilitas sebanyak 105 orang. Setelah alat ukur dilakukan uji coba, didapatkan nilai koefisien realibilitas yaitu 0,951 untuk komitmen organisasi dengan nilai koefisien validitas aitem $0,273 \leq r_{xy} \leq 0,563$ dan 0,942 untuk komunikasi organisasi dengan koefisien validitas aitem $0,234 \leq r_{xy} \leq 0,385$. Ketika alat ukur sudah dilakukan uji coba maka selanjutnya peneliti menyebarkan kembali alat ukur yang dibuat dalam bentuk *google form* kepada subjek penelitian yang sesungguhnya, setelah data penelitian terkumpul peneliti melakukan menganalisis data. Analisis data

menggunakan perangkat software SPSS dengan melakukan uji regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang akan terjadi berdasarkan kedua variabel yang terdapat pada penelitian. Uji analisis regresi linier sederhana ini menggunakan nilai koefisiensi 0,05 sehingga hasil hipotesa yang akan diambil sesuai dengan nilai koefisiensi yang telah ditentukan.

Hasil

Sebelum dilakukan uji hipotesa, terlebih dahulu peneliti mencoba melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi variabel, uji ini dapat melihat apakah kedua variabel yang dependen dan independen memiliki distribusi normal. Model korelasi dengan distribusi normal dianggap baik dengan hasil uji kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti asumsi normalitas terpenuhi. Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang digunakan berperan linier atau tidak. Berikut hasil uji asumsi :

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang didapat, diketahui nilai signifikansi komitmen organisasi 0,928 ($P > 0,05$) dan Signifikansi komunikasi organisasi 0,234 ($P > 0,05$) yang artinya adalah pada penelitian ini tidak terdapat gangguan asumsi normalitas dan kedua variabel berdistribusi normal. Diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

		Komitmen Organisasi	Komunikasi Organisasi
N		27	27
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	30.85	34.26
	Std. Deviation	4.865	2.490
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.199
	Positive	.074	.124
	Negative	-.105	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		.544	1.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.928	.234

Uji Linieritas

Berdasarkan hasil yang didapat setelah melakukan uji linieritas, terlihat bahwa hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier dengan nilai signifikansinya yaitu bernilai 0,387 ($P > 0,05$). Hasil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Y

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Komitmen Organisasi * Komunikasi Organisasi	Between (Combined) Groups	217.074	8	27.134	1.226	.339
	Linearity	41.754	1	41.754	1.887	.186
	Deviation from Linearity	175.320	7	25.046	1.132	.387
	Within Groups	398.333	18	22.130		
	Total	615.407	26			

Uji Hipotesa

Berdasarkan hasil uji hipotesa, diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 19,820 dengan nilai signifikansi 0,002 ($P < 0,05$) yang artinya adalah adanya pengaruh antara kemampuan komunikasi organisasi terhadap komitmen organisasi pada anggota BEM Fakultas Studi Islam Universitas Muhammadiyah Riau. Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.
Uji Hipotesa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41.754	1	41.754	19.820	.002 ^a
Residual	573.654	25	22.946		
Total	615.407	26			

Tabel 4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 ^a	.268	.031	4.790

Pada tabel koefisien determinasi atas, diketahui nilai *R Square* yaitu 0,268, yang artinya adalah komunikasi organisasi memberikan pengaruh sebesar 26,8 % terhadap komitmen organisasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu kemampuan komunikasi dalam organisasi berdampak terhadap komitmen organisasi pada anggota BEM Fakultas Studi Islam di salah satu Universitas swasta yang ada di Riau. Besarnya pengaruh komunikasi organisasi terhadap komitmen organisasi adalah sebesar 26,8 %. Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian Andani (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi organisasi terhadap komitmen organisasi. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti Andani (2017) adalah subjeknya, Andani peneliti komunikasi organisasi dan komitmen organisasi pada karyawan, sedangkan peneliti melakukan penelitian komitmen organisasi dan komunikasi terhadap mahasiswa.

Penelitian Mustika (2016) juga selaras dengan hasil penelitian ini dan menunjukkan bahwa komunikasi organisasi secara simultan berpengaruh terhadap komitmen organisasi, penelitian Yulianti (2017) juga mendapatkan hasil bahwa komunikasi mempunyai pengaruh positif yang sangat baik terhadap komitmen organisasi. Begitupun dengan penelitian Budiarti & Suryalena (2018) yang meneliti mengenai pengaruh komunikasi organisasi dan komitmen organisasi terhadap kepuasan karyawan yang menunjukkan hasil bahwa komunikasi organisasi mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Hal tersebut artinya bahwa akan terbentuknya kepuasan dalam suasana bekerja disebuah organisasi apabila komunikasi berjalan dengan terbuka dan efektif sehingga dapat menumbuhkan komitmen pada diri setiap anggota yang bergabung di sebuah organisasi.

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi sangat penting dan berpengaruh terhadap komitmen organisasi, hal ini sesuai dengan pendapat Dessler (Sopiah, 2011) bahwa untuk menumbuhkan rasa komitmen dalam organisasi diperlukan komunikasi dua arah atau biasa dikenal dengan *provide extensive two-way*. Hal ini bermakna bahwa komunikasi yang terbentuk dengan sangat baik dapat membentuk rasa komitmen terhadap organisasi. Hal ini yang berarti tidak terdapat pembatasan komunikasi dalam setiap struktur organisasi. Menurut Dessler komunikasi dua arah yang komprehensif (*provide extensive two-*

way) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen dalam berorganisasi. Artinya adalah komunikasi yang tercipta dengan baik dan lancar dapat menimbulkan rasa komitmen dalam berorganisasi, akan tetapi apabila dalam organisasi tersebut komunikasinya tidak berjalan dengan baik, maka hal ini dapat mempengaruhi komitmen pada diri individu yang bergabung di organisasi tersebut. Wexley dan Yulk (Muchith, 2017) juga mengatakan bahwa komunikasi sangat penting untuk setiap proses interaksi dalam setiap organisasi.

Bentuk interaksi yang dimaksud yaitu mencakup informasi atau bahkan rencana yang diarahkan oleh masing-masing struktur organisasi, oleh karena itu kehidupan dalam berorganisasi membutuhkan komunikasi baik dan efektif antar anggota agar terbentuknya komitmen bersama untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu sesuai firman Allah SWT yang dijelaskan dalam Surrah Al-Isra' ayat 53 yang menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan seluruh umat manusia agar selalu menjaga *sillaturrahmi* dan berkomunikasi untuk menjaga hubungan yang baik antar sesama. Begitupun dengan rasa berkomitmen, sudah dijelaskan juga dalam Surrah Al-Fath ayat 10 yang bermakna bahwa komitmen adalah sebuah janji, baik itu janji kepada sesama maupun kepada Allah SWT. Apapun tindakan yang dilakukan, kecil maupun tindakan besar maka akan dipertanggungjawabkan.

Sebagai pedoman hidup seluruh umat Islam, Al Qur'an dan hadits berisi petunjuk dan amalan yang harus diikuti dan hal-hal buruk yang harus dihindari. Ini adalah standar dan kualitas yang ada dalam organisasi dan harus dilaksanakan di bawah tanggung jawab masing-masing departemen atau organisasi yang memenuhi janji yang dijanjikan pada saat masuk organisasi. Standar dan kualitas hal tersebut merupakan aturan dari setiap individu yang berpartisipasi dalam organisasi untuk menjalankan visi dan misinya secara benar dan tepat. Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa komunikasi yang baik diperlukan tidak hanya dalam organisasi yang membutuhkan kerjasama antar anggota tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari demi kelancaran tujuan organisasi. Komunikasi yang lancar dan berfungsi dengan baik dapat memfasilitasi komitmen individu terhadap pekerjaan dan organisasi. Hal ini ditunjukkan oleh Downs (Sopiah, 2011), yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik dan efektif cenderung membuat anggota organisasi senang dan mempengaruhi komitmen organisasi.

Dinamika dalam penelitian ini bisa dilihat dari penjelasan Dessler di atas, komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan suatu organisasi. Artinya, komunikasi yang dirancang dengan baik dan lancar dapat menciptakan rasa keterikatan atau keterlibatan dengan organisasi, tetapi apabila komunikasi dalam organisasi tidak efektif atau tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya maka akan mempengaruhi partisipasi kinerja setiap individu dalam berkomitmen di sebuah organisasi. Hal

ini didukung pula pada hasil wawancara terhadap beberapa anggota BEM Fakultas Studi Islam yang mengatakan bahwa adanya ketidakmauan untuk menjalankan tugas sebagai anggota organisasi dikarenakan komunikasi dalam organisasi yang berjalan kurang baik, sehingga berdampak pada kelancaran kegiatan BEM Fakultas Studi Islam serta kegiatan atau program kerja BEM Fakultas Studi Islam tidak berjalan seperti yang seharusnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan, yaitu pengambilan data yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga alat ukur disebarakan secara online melalui *google form*, dan hasilnya dikhawatirkan terdapat subjektivitas atau bias. Kelemahan lainnya yaitu jumlah subjek pada penelitian ini relatif kecil sehingga nilai hasil presentasi pengaruh antara dua variabelpun menjadi rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi dalam berorganisasi berdampak pula pada komitmen organisasi pada anggota BEM Fakultas Studi Islam di salah satu Universitas swasta di Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memberikan pengaruh sebesar 26,8 % terhadap komitmen organisasi, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Bagi BEM Fakultas Studi Islam di Universitas swasta di Riau tersebut, terkait hasil penelitian pengaruh antara kemampuan komunikasi organisasi dengan komitmen organisasi ini, diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi pihak BEM Fakultas Studi Islam dan dapat meningkatkan komunikasi yang lebih efektif sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif dan hubungan yang nyaman antar anggota BEM Fakultas Studi Islam sehingga terbentuknya budaya kinerja yang baik dan tepat berdasarkan tujuan dan visi serta misi yang ada pada organisasi BEM Fakultas Studi Islam ini.

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin memperbaiki serta menyempurnakan penelitian ini dengan cara meneliti lebih jauh lagi mengenai komunikasi organisasi dan komitmen organisasi dengan subjek yang sama dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel, selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian dengan memperhatikan kelemahan penelitian yang sudah disampaikan pada hasil penelitian ini.

Referensi

- Andani. (2017). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Divisi UMKM & SDM dan Akuntansi & Keuangan PT. PG Candi Baru Siduarjo). *Jurnal Ilmu Manajemen* , 1-5.
- Budiarti, R. A., & Suryalena. (2018). Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi Mie Instan PT.Indofood cbp Sukses Makmur tbk Cabang Pekanbaru. *Journal of Materials Processing Technology* , 1-8.
- Dani, K. (2015). Hubungan Komunikasi Organisasi dan Komitmen Organisasi Dengan Manajemen Konflik Pada Guru. *Jurnal Psikoborneo* , 281-283.
- Mathis, L. (2010). *Human Resource Management*. Jakarta: Cut Malahayati.
- Mayastri. (2015). Komunikasi Organisasi Pada Organisasi Mahasiswa Interpersonal. *Jurnal Kajian Komunikasi* , 2-6.
- Muchith, A. (2017). Hubungan Komunikasi Organisasi Dengan KOMitmen Organisasi Karyawan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lumajang . Skripsi. Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim , Malang
- Mustika. (2016). Analisis Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. BPTN tbk KCP Pasar Baru Merangin. *Jurnal Dinamika Manajemen* , 216-218.
- R. Wayne Pace and Don Faules. (2012). The Impact of Union On Job Satisfaction, organizational commitment and tyrnover. *Journal of Labour Research* , Vol 26, No 2, 241-266
- Rudianto, B. (2015). Komunikasi Organisasi, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan: Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , 11-16.
- Salahudin. (2018). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT Harpindo Jaya Yogyakarta. Skripsi. FISIP. UIN , Yogyakarta.

Sopiah. (2011). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yulianti, E. (2017). Komunikasi Dan Konflik Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business Studies* , 51-56.